

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Investasi dan perdagangan di Indonesia saat ini berkembang pesat, dimana hal ini merupakan tanda transisi menuju jaman liberalisasi perdagangan bebas di bidang ekonomi. Perusahaan-perusahaan saling bersaing untuk meningkatkan kualitas perusahaan agar dapat menjadi perusahaan terbaik. Dengan terjadinya persaingan ini, menyebabkan perusahaan mencoba untuk mencari suntikan dana yang besar dari bank untuk membiayainya.

Bank memiliki fungsi untuk melakukan penghimpunan dana dari masyarakat dengan bentuk simpanan dan menyalurkan dana tersebut kepada masyarakat dengan bentuk pinjaman.

Indonesia terdapat beberapa jenis bank yaitu bank sentral, bank umum dan bank perkreditan rakyat. Bank sentral memiliki tanggung jawab atas kebijakan moneter, memelihara kestabilan nilai mata uang, kestabilan sistem finansial dan sektor perbankan. Bank Indonesia merupakan bank yang berperan sebagai bank sentral di Indonesia. “Bank umum adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan atau berdasarkan Prinsip Syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Bank perkreditan rakyat adalah bank yang melaksanakan kegiatan

usaha secara konvensional dan atau berdasarkan Prinsip Syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.”

Bank Indonesia yang didirikan pada masa Hindia Belanda tahun 1828 yang memiliki nama lain De Javasche Bank. De Javasche Bank didirikan untuk menjadi bank yang memiliki tugas mengedarkan dan mencetak uang. Di tahun 1953, Undang-Undang No. 11 Tahun 1953 tentang Penetapan Undang-Undang Pokok Bank Indonesia yang merupakan penetapan didirikannya Bank Indonesia selaku bank sentral untuk mengambil alih fungsi De Javasche Bank. Sehingga Bank Indonesia memiliki tugas utama di sistem pembayaran, perbankan dan bidang moneter.<sup>1</sup> Pada tahun 1968 diterbitkan Undang-Undang No. 13 Tahun 1968 tentang Bank Sentral yang berisi tentang Bank Indonesia bertugas dan ber kedudukan sebagai bank sentral, berbeda dengan bank lain yang berfungsi komersial. Bank Indonesia bertugas pokok untuk memberikan bantuan kepada Pemerintah dalam memelihara, menjaga, mengatur kestabilan nilai mata uang Rupiah dan memperlancar produksi, memperluas serta membangun kesempatan kerja, demi memajukan kualitas kehidupan rakyat.<sup>2</sup>

Terbentuknya Bank Perkreditan Rakyat berawal pada abad 19 sejak jaman penjajahan Belanda. Sebelumnya Bank Perkreditan Rakyat diawali dengan dibentuknya Lumbung Desa dan Bank Kredit Rakyat (BKR). Lumbung

---

<sup>1</sup> M. Ashadhi, *Bank Indonesia Pada Masa Perjuangan Kemerdekaan Indonesia*, ed. 1, cet. 1, (Jakarta: Bank Indonesia, 2005), hlm. 1

<sup>2</sup> Wikipedia, “Bank Indonesia” [https://id.wikipedia.org/wiki/Bank\\_Indonesia](https://id.wikipedia.org/wiki/Bank_Indonesia) diakses pada tanggal 20 Februari 2019

Desa dan Bank Kredit Rakyat (BKR) bertujuan untuk membantu para buruh, pegawai dan petani agar tidak meminjam kepada rentenir, dimana pinjamannya memiliki bunga yang sangat tinggi. Dengan merdekanya Indonesia, Pemerintah memberikan dukungan untuk mendirikan bank-bank pasar di lingkungan pasar dengan tujuan memberikan layanan keuangan untuk pedagang pasar. Bank-bank Pasar ini kemudian berubah menjadi Bank Perkreditan Rakyat (BPR). Setelah itu Bank Perkreditan Rakyat (BPR) bertumbuh pesat di Indonesia.<sup>3</sup> Dalam Undang-Undang No. 10 tahun 1998, pengertian “Bank umum adalah bank yang melakukan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran”. Atau lebih jelasnya, bank umum merupakan lembaga keuangan yang memiliki tugas untuk melakukan penghimpunan dana dari masyarakat, yang berbentuk simpanan, kemudian menyalurkan kembali dana tersebut kepada masyarakat yaitu dalam bentuk kredit, dan bank umum sering disebut sebagai bank komersial, karena bank umum bisa memberikan segala jasa perbankan yang ada.

Sesuai dengan penjelasan diatas bahwa, kenapa bank perkreditan rakyat atau BPR bisa bertahan sampai saat ini, karena BPR merupakan solusi bagi masyarakat yang tidak tercapai oleh bank umum. Kenapa demikian, karena sejumlah kota kecil yang terdapat beberapa daerah kecamatan, dalam daerah

---

<sup>3</sup> Sigit Triandaru dan Totok Budisantoso, *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*, ed. 2, cet. 1, (Jakarta: Salemba Empat, 2006), hlm. 195

tersebut BPR lebih dikenal dari pada bank umum, hal tersebut lah membuat kenapa BPR masih bertahan karena memang fungsi BPR lebih berorientasi untuk memberikan layanan kepada nasabah yang tidak bisa tercapai di bank umum, sesuai perkembangannya tentu BPR telah hadir dalam kota besar, tidak hanya kota kecil saja, untuk memberikan layanan kepada nasabah yang terbiasa memperoleh layanan dari bank umum. Bahwa dalam kondisi ini tentu nasabah harus memahami perbedaan dari kedua layanan tersebut agar dapat menjalankan transaksi dengan maksimal.<sup>4</sup> Terjadi kredit macet dalam angka besar dan terjadi terus-menerus akan menimbulkan dampak negatif pada pertumbuhan ekonomi nasional. Kredit macet dapat menyebabkan kerugian bagi bank, dimana ketersediaan dana bank menjadi semakin menipis. Terdapat beberapa faktor yang dapat menyebabkan kredit macet.<sup>5</sup>

Faktor internal yang menyebabkan kredit macet adalah terjadinya penyimpangan saat pelaksanaan proses kredit, itikad tidak baik pegawai bank, pengurus, atau pemilik, sistem administrasi, pengawasan kredit dan sistem informasi kredit macet yang lemah. Faktor eksternal yang menyebabkan kredit macet adalah debitur ataupun kegiatan usaha debitur terkena musibah, usaha

---

<sup>4</sup> Totok Budisantoso dan Nuritomo, *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*, ed. 3, cet. 1, (Jakarta: Salemba, 2014), hlm. 111

<sup>5</sup> Reny Widya Astari, "Penyebab Kredit Macet dan Penyelesaiannya" <https://kreditgogo.com/artikel/Kredit-Tanpa-Agunan/Penyebab-Kredit-Macet-dan-Penyelesaiannya.html> diakses pada tanggal 20 Februari 2019

debitur mengalami kegagalan, suku bunga kredit yang tinggi dan kegiatan ekonomi yang menurun.<sup>6</sup>

Dan tentu sudah jelas bank umum dan BPR memiliki jenis produk dan jasa yang berbeda. Bahwa adapun kegiatan dari bank umum adalah, pertama menghimpun dana, yang dimaksud menghimpun dana disini yaitu kegiatan membeli dana dari masyarakat, atau lebih dikenal dengan *funding*, dimana kegiatan ini dilakukan melalui cara dengan menawarkan berbagai jenis simpanan yang biasa kita ketahui adalah rekening. Adapun beberapa simpanan berupa simpanan tabungan, simpanan giro dan simpanan deposito.<sup>7</sup>

Kedua, menyalurkan dana (*lending*), dimana kegiatan ini dilakukan dengan melakukan penyaluran dana yang telah dihimpun dari masyarakat. Penyaluran dana tersebut dilakukan dalam bentuk pinjaman di kalangan masyarakat atau lebih dikenal kredit, dimana kredit ini diberikan tergantung dari kemampuan bank dan berbagai jenis kreditnya. Adapun pada umumnya bentuk kredit yang diberikan adalah kredit perdagangan, kredit investasi, kredit modal kerja, kredit konsumtif, produktif, dan kredit profesi. Kredit investasi diberikan untuk pengusaha yang bergerak di bidang penanaman modal atau investasi. Kredit modal kerja digunakan untuk modal usaha. Kredit perdagangan diberikan kepada pedagang dalam rangka memperbesar, memperluas atau memperlancar kegiatan perdagangan. Kredit produktif diberikan berupa

---

<sup>6</sup> Ibid

<sup>7</sup> H. Malayu S.P. Hasibuan, *Dasar-Dasar Perbankan*, cet. 2, (Jakarta: Bumi Aksara, 2002), hlm. 36

perdagangannya, modal kerja atau investasi. Kredit konsumtif diberikan untuk kebutuhan pribadi misalnya kebutuhan konsumsi, seperti pangan, sandang ataupun papan. Kredit profesi diberikan untuk kalangan profesional seperti pengacara, dokter atau dosen.<sup>8</sup>

Bahwa bank umum juga memberikan jasa-jasa sebagai berikut, pengiriman uang (*transfer*), adalah jasa mengirimkan uang melalui bank. Pengiriman uang bisa dilakukan melalui bank sama ataupun bank berbeda. Kliring (*clearing*), merupakan tagihan warkat (surat-surat berharga seperti giro, bilyet dan cek) yang berasal di dalam negeri. *Save deposit box* atau disebut safe loket. Jasa ini berupa penyewaan kotak aman yang digunakan sebagai tempat penyimpanan barang berharga atau surat berharga untuk menghindari atau mencegah pencurian dan kebakaran. Kartu kredit merupakan suatu jasa yang diberikan bank umum. Kartu kredit dapat digunakan untuk berbelanja di berbagai tempat hiburan atau perbelanjaan. Bank notes adalah jasa pertukaran valuta asing. Dalam perdagangan bank notes, bank gunakan konversi kurs (nilai tukar rupiah dengan mata uang asing).<sup>9</sup>

Kegiatan BPR pada umumnya hampir setara dengan kegiatan bank umum, hanya perbedaannya adalah kuantitas jasa yang dapat diberikan BPR jauh lebih sedikit. Pertama, penghimpunan dana (*funding*), berupa simpanan deposito dan simpanan tabungan. Kedua, penyaluran dana (*lending*), kredit

---

<sup>8</sup> *Ibid*

<sup>9</sup> *Ibid*

perdagangan, kredit konsumtif, kredit modal kerja, dan kredit investasi. Karena BPR memiliki keterbatasan, sehingga ada hal-hal yang tidak diperbolehkan untuk BPR. Hal-hal yang tidak diperbolehkan untuk BPR seperti, melaksanakan kegiatan asuransi, kliring, simpanan giro dan melaksanakan kegiatan valuta asing.<sup>10</sup>

Bank dalam menjaga kelangsungan hidupnya, bank wajib mengawasi aspek-aspek peninjauan kredit yang meliputi aspek keuangan, aspek kesempatan kerja, aspek manfaat, aspek yuridis, aspek teknis, aspek ekonomi dan aspek umum. Aspek keuangan adalah aspek yang sangat penting dikarenakan dengan dilakukannya perhitungan atas aspek keuangan akan dapat mengetahui stabilitas, rentabilitas, solvabilitas dan likuiditas suatu pinjaman serta dapat mengetahui jangka waktu sebuah investasi dapat dikembalikan.

Dengan meninjau kenyataan di atas, bahwa melaksanakan penilaian kredit melalui analisa laporan calon debitur dengan benar merupakan suatu upaya yang berperan penting dalam menilai kelayakan calon debitur untuk mendapatkan pinjaman kredit dari suatu BPR. Suatu BPR juga harus dapat melakukan sistem pengendalian internal yang tepat untuk mengatur dan mencegah resiko pemberian kredit kepada calon debitur yang berkemungkinan bermasalah dengan kreditnya di masa yang akan datang. Dengan pengendalian internal, BPR dapat lebih mudah dalam menjalani proses pemberian kredit.

---

<sup>10</sup> *Ibid*, hlm. 38

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti berkeinginan untuk melakukan penelitian kerja praktek ini untuk memahami lebih dalam mengenai kebijakan atau langkah-langkah yang di ambil oleh PT. BPR Barelang Mandiri, untuk itu peneliti mengambil judul “PROSES PENGENDALIAN INTERNAL UNTUK PENYELESAIAN KREDIT BERMASALAH DENGAN JAMINAN RUMAH PADA PT. BANK PEKREDITAN RAKYAT BARELANG MANDIRI”.

### **B. Ruang Lingkup**

Dalam Kerja Praktek ini, Peneliti akan mengumpulkan data dan menjelaskan tentang Proses Pengendalian Internal yang ada di PT. Bank Perkreditan Rakyat Barelang Mandiri dan memberikan rancangan proses pengendalian internal yang baru di PT. Bank Perkreditan Rakyat Barelang Mandiri.

### **C. Tujuan Proyek**

Tujuan dilaksanakannya Kerja Praktek ini yaitu:

- a. Untuk mengetahui bagaimana proses pemberian kredit kepada calon debitur yang tepat sasaran guna meminimalisir terjadinya penyimpangan dan kerugian bagi pihak Kreditur maupun pihak Debitur.



- b. Untuk mengetahui bagaimana pengendalian internal yang dilakukan oleh bank perkreditan rakyat dalam menghadapi debitur yang mempunyai masalah terhadap kreditnya.

#### **D. Luaran Proyek**

Memberikan suatu sistem pengendalian internal yang baru, yaitu pemantauan terhadap penggunaan kredit dalam hal yang berkaitan dengan prosedur proses pemberian kredit dan pengendalian internal dalam memenuhi kredit yang sehat serta pengendalian internal yang diterapkan sebagai penyelamatan kredit dan pencegahan pemberian kredit kepada calon debitur yang tidak dapat melengkapi syarat kredit di BPR Barelang Mandiri.

#### **E. Manfaat Proyek**

Dari Kerja Praktek ini dapat memberikan manfaat, sebagai berikut:

1. Biro Bagi Mahasiswa

Keuntungan bagi mahasiswa yaitu menambah wawasan sebagai sumber referensi maupun informasi dari penelitian ini, tentu hal ini dapat kita ketahui untuk lebih mudah dalam memahami tentang bidang perkreditan.

2. Bagi Universitas

Dalam bidang perbankan mempunyai integritas tinggi yang dapat mengarahkan mahasiswa dalam hal tersebut, baik dalam pengetahuan praktek maupun teori. Dan bias juga mengarahkan mahasiswa dalam

**Universitas Internasional Batam**

mempunyai keahlian profesi dan pengetahuan sesuai dengan kompetensi yang di gariskan oleh jurusan ilmu hukum.

### 3. Bagi Perusahaan Tempat Kerja Praktek

Sarana dimana calon tenaga kerja yang direkrut dengan berkompentensi dan profesional terhadap masing-masing bidangnya. Dalam tempat Kerja Praktek terdapat hal-hal yang diperlukan seperti bahan pertimbangan dan sumbangan dalam pemikiran.